



**Al-Aqwal**  
Jurnal Kajian Hukum Islam

Volume 01, Nomor 02 Desember 2022

E-ISSN: [2829-9736](https://doi.org/10.24090/al-aqwal.v1i2.2829-9736)

**Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengetahuan Nilai – Nilai Muamalah pada anak – anak**

*The Role of Parental Guidance in Increasing Knowledge of Muamalah Values in Children*

**Taufiq Akbar**

IAIN Fattahul Muluk Papua

[taufiq.akbar.tutor@gmail.com](mailto:taufiq.akbar.tutor@gmail.com)

**Muhammad Ali**

Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

[muhammadali@unaim-wamena.ac.id](mailto:muhammadali@unaim-wamena.ac.id)

**Anas Djumati**

IAIN Fattahul Muluk Papua

[anasumar138@gmail.com](mailto:anasumar138@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bimbingan orang tua dalam meningkatkan pengetahuan nilai-nilai muamalah pada anak di Kabupaten Jayawijaya. Bimbingan orang tua adalah pemberian bantuan, pembinaan dan juga dorongan baik fisik maupun psikis dari orang tua yang diberikan kepada anak untuk menjalani kehidupan dalam upaya mengatasi setiap masalah yang dihadapi dengan tujuan anak mencapai kesejahteraannya. Pemahaman atau pengetahuan tentang nilai-nilai muamalah pada anak dapat diartikan sebagai kesadaran dan pengalaman awal seorang anak dalam menyikapi berbagai hal di lingkungannya yang berkaitan dengan nilai-nilai muamalah yang secara tidak langsung membekas sebagai informasi yang digunakan oleh seorang anak untuk menjalani kehidupannya. Penelitian ini merupakan penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan 92 responden. Pengolahan dan distribusi data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis jalur dengan program AMOS/Structural Equation Model (SEM) V.22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bimbingan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan nilai muamalah secara positif dan signifikan pada anak ( $r = 3,408$  :  $p = 0,046$ ).

**Kata kunci:** *Bimbingan Orang Tua, Pengetahuan, Nilai Muamalah dan Structural Equation Model (SEM).*



©2022 oleh penulis, Diterbitkan di bawah lisensi [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**ABSTRACT**

*This study purpose to analyze the role of parental guidance in increasing knowledge of muamalah values in children in Jayawijaya Regency. Parental guidance is a provision of assistance, coaching and also encouragement both physically and psychologically from parents given to children to live life in an effort to overcome every problem faced with the aim of the child achieving his welfare. Understanding or knowledge of muamalah values in children can be interpreted as awareness and initial experience of a child in responding to various things in their environment related to muamalah values which indirectly imprint as information used by a child to live his life. This research is an explanatory research with a quantitative approach and uses 92 respondents. Processing and distribution of data in this study were analyzed using path analysis with the AMOS/Structural Equation Model (SEM) V.22 program. The results showed that the role of parental guidance can increase positively and significantly the knowledge of muamalah values in children ( $cr = 3.408$ ;  $p = 0.046$ ).*

**Keywords:** Parental Guidance, Knowledge, Muamalah values and Structural Equation Model (SEM)

**A. PENDAHULUAN**

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk yang memiliki agama. Tentunya hal ini berawal dari suatu Naluri yang alami dalam mengacu kepada suatu objek yang lebih tinggi daripada pribadi atau yang menguasai dirinya ini merupakan wujud dari suatu dorongan untuk memberikan suatu pengetahuan untuk kembali kepada fitrah atau kepada ketuhanan akibat naluri alamiah tersebut. konsep suatu agama bagi manusia ialah suatu kebutuhan yang bersifat Fitrawi karena merupakan suatu kebutuhan yang yang mendasar bagi manusia konsep agama islam salah satunya Memberikan suatu cara dalam mencapai kebutuhan tersebut<sup>1</sup>. Maka dari itu, konsep agama telah ditanamkan sejak kecil dari orang tua kepada anak-anak secara tidak langsung merupakan salah satu mendidik karakter dan dan unsur kepribadiannya. akan tetapi karena keyakinan terhadap agama telah menjadi bagian dari suatu kepribadian itu maka tentunya hal tersebut dapat mengatur sikap dan perilaku seseorang secara otomatis dari dalam. sehingga seorang ibu atau bapak dalam membesarkan anak-anaknya secara Langsung maupun tidak langsung tidak terlepas dari manifestasi pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh agama.

Konsep agama memberikan bimbingan hidup mulai dari kehidupan pribadi keluarga maupun masyarakat dan hubungan dengan Allah SWT sampai kepada hubungan dengan makhluk lainnya. sehingga jika bimbingan ini dapat dijalankan dengan baik maka tentunya akan menjamin suatu kebahagiaan dan ketentraman dalam berkehidupan beragama. pada dasarnya agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik bagi orang tua terlebih khusus kepada anak-anak<sup>1</sup>. Agama juga merupakan suatu unsur yang diperlukan dalam pembinaan kepribadian suatu karakter dari anak-anak. Maka dari itu anak-anak yang tidak pernah mendapatkan suatu pendidikan kan agama baik dari luar maupun dari dalam keluarga tentunya tidak akan an merasakan suatu manifestasi dari praktek agama dikala dewasa nanti. sehingga realisasi dari konsep agama dapat memberikan suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pemahaman suatu nilai-nilai muamalah tentunya merupakan salah satu manifestasi dari perwujudan suatu konsep agama melalui pendidikan dan pembinaan baik secara internal maupun eksternal oleh seorang individu di mana unsur tersebut secara tidak langsung terdapat di dalam pengetahuan seorang anak yang didapatnya melalui manifestasi

<sup>1</sup> Arista R.A, “Pentingnya Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengamalan Beragama Anak Di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”, dalam karya tulis ilmiah, Agustus 2017, (Makassar:2017), hlm.3

lingkungan dan perilaku sosial Di mana seorang anak tersebut berada. sehingga secara tidak langsung konsep agama dapat terealisasi melalui pembinaan pendidikan dan juga pengalaman yang didapat oleh seorang anak yang merupakan suatu bentuk adaptasi dari pembawaan diri terhadap lingkungan di mana Anak atau seorang individu itu berinteraksi.

Oleh karenanya seorang anak dapat dikatakan memperoleh suatu pendidikan dan pengalaman serta pemahaman nilai-nilai suatu pengetahuan muamalah secara fisik maupun mental spiritual yang pada akhirnya dapat terealisasi melalui pengalaman-pengalaman yang akan membentuk suatu kepribadian dan karakter di masa-masa yang akan datang. sebagaimana dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dkk di mana peran orang tua sangat berperan aktif dalam mengembangkan kepribadian anak<sup>2</sup>. hal tersebut tentunya Bersinggungan dengan salah seorang tokoh di bidang pendidikan dan ilmu psikologi perkembangan di masa Romawi kuno, bernama Quintilianus dikatakan bahwa kesan-kesan yang diperoleh anak ketika masih kecil akan tertanam secara mendalam dan menjadi milik abadi di dalam jiwanya<sup>3</sup>.

Keluarga pada umumnya memiliki makna dan peranan penting dalam membentuk dan membina jiwa, kepribadian dan karakter dari seorang anak, karena Baik dan buruknya mentalitas dari seorang anak sangat bergantung pada keluarga maupun orang tuanya jika orang tua atau keluarga benar-benar menanamkan suatu nilai-nilai yang baik dalam jiwa seorang anak maka tentulah anak cepat atau lambat pasti akan memiliki pribadi dan jiwa yang baik<sup>2</sup>. Berdasarkan penelitian Rizka berusaha menggambarkan peran orang tua dalam memberikan orientasi pendidikan yang berakhir pada realisasi atau pengamalan nilai – nilai agama pada anak – anak<sup>3</sup>. Sedangkan penelitian Ari didasarkan pada pendekatan orang tua berbasis perilaku, sikap dan pengetahuan orang tua dalam meningkatkan pengamalan sholat fardhu pada anak – anak remaja<sup>4</sup>.

Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Suwanto berusaha melihat proses bimbingan orang tua yang menitikberatkan sudut pandang atau persepsi dan tingkat pendidikan para orang tua sehingga unsure persepsi ini mempengaruhi minat belajar dan berdampak pada tingkat pengetahuan anak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dimana bimbingan orang tua dapat berlangsung apabila dilakukan dengan adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal ini merupakan suatu bentuk interaksi yang diberikan oleh orang tua secara persuasif dan bersifat pribadi kepada responden dalam hal ini anak – anaknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Umar berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya dimana peran bimbingan orang tua lebih berfokus kepada fungsi pengawasan dan pengaturan yang bersifat memfasilitasi anak agar dapat belajar sehingga peran bimbingan orang tua tentunya dapat memberikan suatu manifestasi pengembangan yang terukur pada perilaku anak.

Pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dalam orientasi sikap, reaksi dan realisasi kehidupan lainnya seperti kebiasaan dalam makan, berpakaian, tatacara berbicara, sikap dan perilaku terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Termasuk sifat-sifat kepribadian dan karakter lainnya yang mana secara langsung terbentuk pada diri

---

<sup>2</sup> Jamaluddin. A, & Rahman. A.A, "Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian Anak" *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol.4 Nomor 2, (Bandung: 2019), hlm.171

<sup>2</sup> Jamaluddin. A, & Rahman. A.A, "Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian Anak" *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol.4 Nomor 2, (Bandung: 2019), hlm.17

<sup>3</sup> Bawani, Imam.. *Segi-segi Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas: 1990), hlm.52

<sup>4</sup> Kurniawan. A, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengamalan Shalat Fardhu Remaja Di Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupten Lampung Timur", dalam karya tulis ilmiah, Mei 2020, (Metro;2020).

anak melalui suatu interaksi yang diperoleh dari kebiasaan dan lingkungan serta pola-pola kehidupan yang terjadi dalam keluarganya. Oleh karena itu, dengan adanya manifestasi pembinaan yang dilakukan oleh orang tua tentunya diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan dasar terhadap nilai – nilai agama dan juga berdampak pada kepribadian anak tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada bahwa anak – anak muslim yang ada di kabupaten jayawijaya lebih cenderung telah mengamalkan suatu konsep nilai – nilai muamalah dalam hal ini praktik jual beli tanpa mengetahui kaidah jual beli menurut prinsip muamalah tersebut. Seperti contoh didalam salah satu rukun dan syarat jual beli salah satunya tentu harus memiliki unsur akad dimana unsur akad ini memiliki suatu konsep kesepakatan antara penjual dan pembeli, hal ini bisa dilihat dari beberapa anak memiliki orang tua yang rata – rata memiliki pekerjaan yang menyita banyak waktu dan sibuk sehingga luput dari pemenuhan kebutuhan sang anak – anak salah satunya yaitu dalam pemenuhan kebutuhan bilogisnya

Maka dari itu tidak sedikit anak – anak diberikan uang jajan oleh orang tuanya sebagai jalan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sang anak tersebut. Disamping itu anak – anak yang mendapatkan uang jajan tersebut sebagian besar diberikan kebebasan oleh orang tuanya untuk membelanjakannya sesuai dengan kebutuhan sang anak. dalam hal ini anak – anak yang telah membelanjakan uangnya tersebut tentunya beranggapan bahwa ada uang ada barang tanpa mengetahui konsep dan pengertian dari akad tersebut seperti apa. Ditambah lagi peran orang tua yang mengungkapkan bahwa pemberian uang jajan ini lebih sekedar hanya sebagai rasa kasih sayang orang tua kepada anak tanpa memberikan suatu penalaran edukasi kepada anak dalam memahami konsep nilai – nilai muamalah tersebut. Adapun pemahaman akan nilai – nilai muamalah ini juga sebagian besar jarang diedukasikan dalam pendidikan disekolah adapun jika ada yang dibahas disekolah merupakan gambaran secara umum saja dan membuat anak – anak kurang memahami konsep yang diajarkan oleh sekolah tersebut.

Oleh sebab itu, bentuk nilai – nilai muamalah yang tertanam didalam diri anak – anak ini sebagian besar cenderung disimpan sebagai suatu pengalaman dari *environmental behavior* ketimbang pemahaman akan bermuamalah tersebut. Untuk itulah peran orang tua dalam membimbing anak – anaknya untuk memberikan suatu edukasi secara eksplisit dan pendekatan secara mendalam dalam menyikapi peningkatan pemahaman nilai – nilai muamalah tersebut.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana menganalisis peran bimbingan orang tua dalam meningkatkan pengetahuan nilai – nilai muamalah pada anak – anak di Kabupaten Jayawijaya. Sedangkan penelitian inibertujuan untuk menganalisis peran bimbingan orang tua dalam meningkatkan pengetahuan nilai – nilai muamalah pada anak – anak di kabupaten jayawijaya.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Tinjauan Umum Pengetahuan Nilai – Nilai Muamalah

Menurut Notoadmojo (2007: 140) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca

indera manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran. penciuman rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga<sup>5</sup>.

Menurut Notoadmodjo (2007: 27-29) Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbedabeda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya, termasuk dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Materi tersebut secara benar memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya), aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun komulasi dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada<sup>5</sup>.

Secara etimologi muamalah berarti perlakuan atau tindakan. Secara terminologi muamalah memiliki makna secara luas dan secara sempit. Makna luasnya adalah, muamalah merupakan suatu konsepsi Islam mengenai atura-aturan yang tertentu ditunjukkan untuk mengatur urusan duniawi manusia yang dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat didalamnya, sehingga akan berimplikasi terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis yang mengedepankan nilai-nilai keberagaman dan kemasyarakatan.

Adapun pengertian muamalah yang sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah al-Sattar Fathullah Sa'ad yang dikutip oleh Nasrun Haroen yaitu, —hukum-hukum yang berkaitan dengan tindakan manusia dalam persoalan jual-beli, utang piutang, kerjasama dagang, perserikatan, kerjasama dalam penggarapan tanah, dan sewa menyewanya. Manusia dalam definisi diatas adalah seseorang yang mukalaf, yang telah dikenai beban taklif, yaitu yang telah berakal balig dan cerdas<sup>6</sup>.

Pengertian Jual beli terdiri dari dua buah suku kata, yaitu jual dan beli. Kata jual menunjukkan bahwa terdapat aktifitas menjual barang atau obyek, sedangkan membeli adalah sebuah aktifitas membeli barang atau obyek. Jadi, definisi jual beli secara umum

<sup>5</sup> Novalika, "Pengetahuan, Kemampuan dan loyalitas terhadap kinerja karyawan Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan". Dalam karya tulis ilmiah, Maret 2016, (Palembang;2016), hlm.13

<sup>6</sup> Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012 ),3.

adalah sebuah pertukaran obyek atau harta tanpa adanya indikasi salah satu pihak merasa dirugikan.

Ulama Hanafiyah mendefinisikan dengan saling tukar menukar harta dengan harta melalui cara eksklusif atau tertentu. Definisi ini mengandung pengertian bahwa cara yg dimaksud itu artinya melalui ijab (ungkapan membeli berasal pembeli) dan qabul (pernyataan menjual berasal penjual), atau pula boleh saling menyampaikan barang dan harga antara penjual dan pembeli.

## 2. Tinjauan Umum Bimbingan Orang Tua

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993:21) menjelaskan pengertian bimbingan dan penyuluhan sebagai berikut: “Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidup secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain”. Pengertian ini menekankan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada seseorang dengan tujuan yang jelas, yakni kemandirian, di mana terlebih dahulu pembimbing membawa orang yang dibimbing untuk mengenali dirinya, mengenali potensinya sehingga mampu mengembangkan dirinya serta mampu menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari<sup>7</sup>.

Sedangkan orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dari kehidupan keluarga.

Sehingga pengertian bimbingan orangtua ialah suatu pemberian bantuan dari orangtua yang diberikan kepada anak guna mengatasi berbagai kesukaran di dalam kehidupannya, agar anak itu mencapai kesejahteraan hidupnya. Dan juga bimbingan orangtua dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan perkembangan-perkembangan mental dan spritual dibidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berfiki serta bertindak, bersikap sesuai dengan tuntutan agama.

Menurut Hasbullah (2013: 44) dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni atau mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dengan memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b Perhatian motivasi kewajiban moral sehingga konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjalinnnya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang

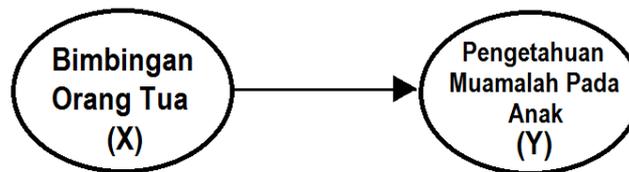
<sup>7</sup> Hendriyanto. M. N, "Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan DI SMK 45 Wonosari". dalam karya tulis ilmiah, Juli 2016, (Yogyakarta;2016), hlm.24

- diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini memerlukan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
  - e. Memberikan pendidikan dan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri<sup>8</sup>.

### C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan gambaran peneltian yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H1: Bimbingan orang tua mampu meningkatkan pengetahuan nilai – nilai muamalah pada anak secara positif dan signifikan.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

### D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Explanatory Research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel – variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data – data yang sama dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang dipilih ialah para anak – anak di wilayah Kabupaten Jayawijaya. dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan criteria yaitu: (a) anak yang diobservasi berusia 5-11 Tahun, (b) pernah diberikan uang jajan oleh orang tua, & (c) Pernah melakukan suatu transaksi jual beli minimal 3 kali. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 92Anak.

### E. HASIL PENGUJIAN VARIABEL PENELITIAN

Hasil pengujian terhadap variabel Bimbingan orang tua dan pengetahuan muamalah pada anak dapat dilihat dari uji validitas, realibilitas, dan beberapa uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji outlier dapat dilihat pada Tabel.2 Dimana hasil uji tersebut dilihat bahwa nilai uji validitas(korelasi *pearson*) ( $r > 3,0$ ) dan pada nilai AVE(*average variance extracted*  $> 5,0$ ). Sdangkan nilai uji realibilitas (*Cronbach alpha*  $> 0,6$ ) dan nilai CR(*Construct Realibility*  $> 0,70$ ). Kemudian dilihat dari uji normalitas dilihat dari nilai *cr* (*critical ratio*  $< 2,58$ ) dan dilihat dari uji univariate outlier, nilai *Z-score*  $< 3,0$ . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel.1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji validitas, realibilitas, normalitas, dan *oulier*

<sup>8</sup> Hendriyanto. M. N, "Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan DI SMK 45 Wonosari". dalam karya tulis ilmiah, Juli 2016, (Yogyakarta;2016), hlm.27

Variabel	Validitas ( <i>product moment</i> )	AVE	Realibilitas ( <i>Cronbach Alpha</i> )	CR	<i>cr</i>	Z- score (max)
<b>Bimbingan Orang Tua (X)</b>						
Motivasi Kasih Sayang (X1)	0.897		0.792		0.492	1.51028
Perhatian (X2)	0.923		0.785		0.598	1.47275
Tanggung Jawab (X3)	0.899	0.702	0.786	0.902	0.574	1.30280
Memelihara (X4)	0.779		0.814		-0.219	1.33203
Edukasi (X5)	0.861		0.781		0.615	1.44310
<b>Pengetahuan Muamalah Pada Anak (Y)</b>						
Tingkat Pendidikan (Y1)	0.848		0.778		-0.908	1.29267
Informasi (Y2)	0.750	0.620	0.790	0.890	-0.934	1.18892
Sosial Budaya (Y3)	0.885		0.768		-0.081	1.30901
Lingkungan (Y4)	0.782		0.782		-0.645	1.17769
Pengalaman (Y5)	0.887		0.768		-0.742	1.22723

Sumber: Data Primer (diolah)

Sedangkan untuk menguji *multivariate outlier* yaitu dengan melihat hasil analisis *mahalanobis distance* yaitu dengan rentang nilai yang didapatkan dari analisis tersebut yaitu 0.224 – 23.358. kemudian hasil nilai dari *relative chi-square* (0.001) dengan jumlah item observasi/indikator penelitian (*DF=6*) yaitu sebesar 29.588. untuk melihat adanya *outlier* dalam pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai *mahalanobis distance* dengan nilai *chi-square* yang diperoleh. berdasarkan hasil perbandingan tersebut, nilai *Mahalanobis distance* < nilai *Chi-square* (23.358 < 29.588) sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam pengujian *multivariate outlier* ini tidak terdapat *outlier* dan untuk selanjutnya data hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk keperluan analisis berikutnya.

## F. ANALISIS MODEL KONFIRMATORI KONSTRUK

Analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (*structural equation modeling – SEM*) dengan bantuan program AMOS (*Analysis of Moment Structural*) versi 22.0. Kekuatan prediksi variabel observasi baik pada tingkat indikator maupun pada tingkat konstruk dilihat melalui *critical ratio (c.r)*. Apabila *critical ratio* menunjukkan signifikan maka indikator-indikator dapat dikatakan bermanfaat untuk memprediksi konstruk atau variabel laten. Variabel laten dalam penelitian ini adalah *Personal selling, brand equity* dan keputusan pembelian. Dengan menggunakan model persamaan struktural dengan bantuan program Amos akan diperoleh indikator-indikator model yang fit<sup>9</sup>.

Struktur model fit dikatakan baik apabila nilai *chi-square* kecil dan tidak signifikan pada  $\alpha = 0.05$ ; the probability value  $\geq 0.05$ ;  $CMI / DF \leq 2.00$ ; GFI, AGFI, TLI, and CFI NFI  $\geq 0.90$ ; and RMSEA  $\leq 0.80$ . hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan model yang fit. Dapat dilihat pada Tabel.2 & Gambar.2 dibawah ini.

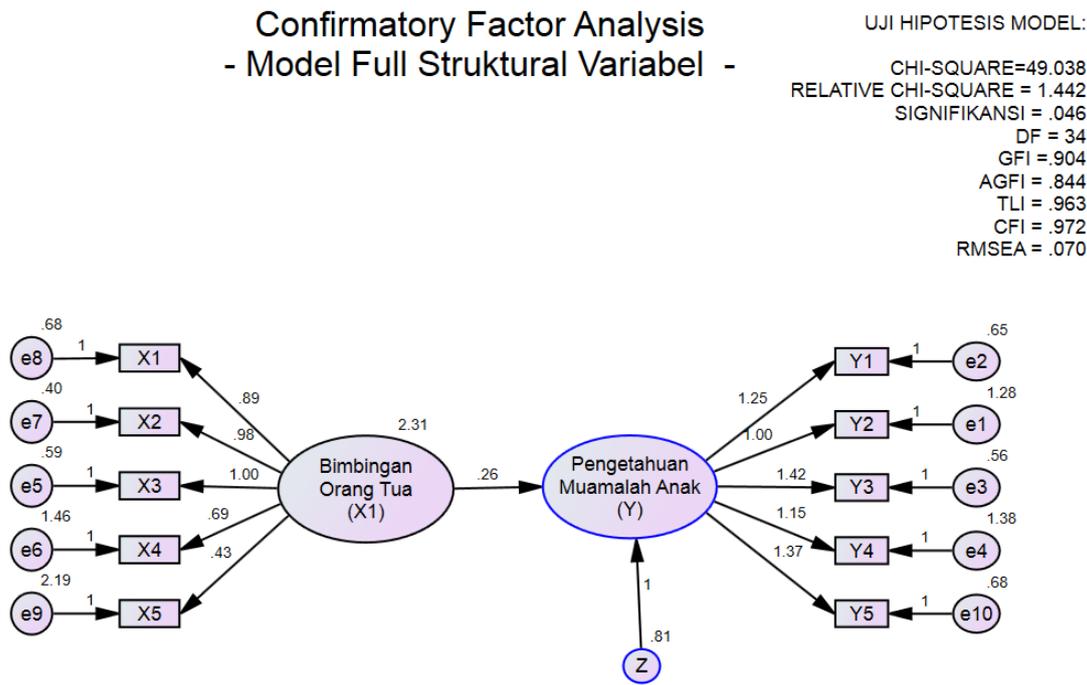
Tabel 2. *Goodnees of Fit Indices Overall Model Penelitian*

<i>Goodness of Fit Indexes</i>	Cup-of Value	Hasil Model	Keterangan
<i>Chi Square (X<sup>2</sup>)</i>	Diharapkan kecil	49,038	Baik
<i>Sign. Probability</i>	$\geq 0,05$	0,046	Baik

<sup>9</sup> Ferdinand, Augusty.”*Structural Equation Modeling; Dalam Penelitian Manajemen*”. Seri Pustaka Kunci 13/2014.hlm 22

CMIN/DF	≤ 2,00	1,442	Baik
GFI	≥ 0,90	0,904	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,844	Cukup Baik
TLI	≥ 0,90	0,963	Baik
CFI	≥ 0,90	0,972	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,070	Baik

Sumber: Data Primer (diolah)



Gambar 2. Model persamaan struktur/*confirmatory factor analysis*

**G. TEMUAN PENELITIAN**

Hasil pengujian hipotesis dengan model persamaan struktur (gambar 2) dan menggunakan *Software* AMOS V.22 dan SPSS V.22 menunjukkan bahwa variabel bimbingan orang tua (X) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengetahuan muamalah pada anak (Y), karena nilai *p-value* yang didapatkan yaitu sebesar 0,046 (*p value*<0.05) dan memiliki nilai koefisien *standardized* relatif yaitu 0,262 (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.3) sehingga dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan nilai – nilai muamalah pada anak.

Tabel 3. Hasil Pengujian Pengaruh Antar Konstruk Variabel Penelitian

Korelasi Variabel	<i>Standardized Regression Weight/Estimate</i>	C.R	<i>P-value</i>
X → Y	0.262	3.408	0,046

Sumber: Data Primer (diolah)

## H. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika peran bimbingan orang tua semakin baik terhadap anak walinya, maka potensi pemahaman dan pengetahuan akan nilai – nilai muamalah pada anak tersebut juga akan semakin meningkat. Tentunya hal ini didasarkan oleh adanya dorongan kasih sayang, perhatian, tanggung jawab dan adanya upaya memelihara dan membesarkan anak dengan intensif serta dengan memberikan sebuah pendidikan secara eksplisit yang berkaitan dengan prinsip – prinsip muamalah yang mendalam kepada anak tersebut sehingga dalam orientasi kehidupan yang dijalani sang anak dapat terealisasi dan berguna sebagai pengalaman didalam menjalani kehidupannya sehari – hari serta dimasa yang akan datang.

Didalam penelitian ini bimbingan orang tua dengan indikator memelihara dan membesarkan anak mendapatkan perhatian yang cukup lebih besar ketimbang indikator lainnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa orang tua mempunyai suatu kewajiban dalam memberikan kebutuhan anak baik kebutuhan pokok maupun sekunder agar anak mengalami tumbuh dan kembang sesuai dengan harapan orang tua. Menurut Hasbullah (2013) yaitu suatu upaya memelihara dan membesarkan anak tentunya didasari oleh sikap tanggung jawab yang mana didalam upaya ini memerlukan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan. Disamping itu orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut<sup>8</sup>.

Menurut Suwaid (2003) juga menyatakan bahwa orang tua tanggung jawab yang terbesar tidaklah hanya mencarikan nafkah bagi anak-anaknya, namun tanggung jawab yang terbesar bagi orang tua adalah bagaimana orang tua bisa menjadi pendidik bagi anak-anaknya, dan diantara pendidikan yang terpenting yang harus diberikan orang tua kepada anak-anaknya diantaranya yaitu pendidikan iman, akhlak, fisik, intelektual, psikhis, sosial dan seksual. Dengan demikian orang tua telah melaksanakan tanggung jawabnya secara sempurna sehingga terciptalah anak-anak yang sholeh yang sesuai dengan fitrahnya yaitu sebagai hamba Allah SWT<sup>10</sup>.

Sedangkan didalam orientasi peningkatan pengetahuan terhadap nilai – nilai muamalah pada anak dengan indikator informasi mendapatkan perhatian lebih besar daripada indikator lainnya. Hal ini dapat dilihat bahwa anak – anak pada umumnya ada yang mendapatkan informasi terkait muamalah ini dari sekolah dan ada juga yang diajarkan dari orang tuanya karena pada dasarnya dibangku sekolah inilah ada beberapa dari anak – anak ini mendapatkan suatu informasi dan pendidikan yang berkaitan dengan konsep muamalah sehingga konsep muamalah terutama dalam hal praktik jual beli ini dapat mereka kembangkan kedalam pengalaman mereka sehari – hari akan tetapi informasi yang diterima oleh anak – anak baik dari guru maupun orang tua tidak akan mudah untuk mereka pahami tanpa metode pembelajaran yang intensif berbasis praktik sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya pendekatan secara khusus untuk memberikan pengetahuan akan nilai – nilai muamalah kepada anak – anak ini terlebih khusus dari orang tua mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Arista (2017) & Shobirin (2006) dimana pentingnya bimbingan orang tua terhadap pengamalan beragama dan juga motivasi anak dalam memperoleh pendidikan.

---

<sup>8</sup> Hendriyanto. M. N., "Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan DI SMK 45 Wonosari". dalam karya tulis ilmiah, Juli 2016, (Yogyakarta; 2016), hlm.27

<sup>10</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi*. (Solo: Pustaka Arafah, 2004), 175-186

## I. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan orang tua kepada anak yang mendapat perhatian paling besar yakni dalam hal upaya memelihara dan membesarkan anak sedangkan didalam unsur pengetahuan anak terhadap nilai – nilai muamalah paling besar didapat dari penerimaan informasi dari guru dan ornag tua. Sehingga peran bimbingan orang tua terhadap anak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan terhadap nilai – nilai muamalah pada anak – anak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, R. A. (2017). Pentingnya Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengamalan Beragama Anak Di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.
- Dhita, N. I. (2007). Hubungan Bimbingan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa, dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajara Siswa Di Sekolah; Studi Kasus Di SMA Santo Mikael Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.
- Ferdinand, A. (2014). *Structural Equation Modelling; Dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Seri Pustaka Kunci 12/2014.
- Ghazaly, A. R. (2012). *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hendriyanto, M. N. (2016). Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Di SMK 45 Wonosari .
- Jamaludin, A. k. (2019). Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian Anak . *Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019*.
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengalaman Shalat Fardhu Remaja Di Desa Adiluhur Kecamatan Jabung.
- Novalika. (2016). Pengetahuan, Kemampuan dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.
- Suwaid, M. (2004). *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafah.
- Suwarto, S., & Fajri, H. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1).
- Rizky, R. N., & Moulita, M. (2017). Penanaman Nilai - Nilai Isalam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Anak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 206-219.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Wjiaya, A. P. (2015). Pengaruh Pemahaman Fiqih Muamalah Mahasiswa Terhadap Keputusan Membeli Produk Fashion Palsu.